

# LEARNING STRATEGY IMPLEMENTATION PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RETICE, REVIEW) INCREASE IN CLASS LEARNING RESULTS IPS VA SD STATE 35 PETANI

Irnawati, Syahrilfuddin, Hamizi

[irnawatiherbed1968@gmail.com](mailto:irnawatiherbed1968@gmail.com), [syahrilfuddin.karim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddin.karim@yahoo.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This research is motivated by the lack of IPS student learning outcomes can be seen from the results of the students' social studies class VA SD Negeri 35 Petani with an average value of 60.65. Therefore, the researchers provide an alternative implementation strategies in the classroom to learn PQ4R VA SD Negeri 35 Petani in the academic year 2014/2015. This research aims to improve learning outcomes IPS VA grade students of SD Negeri 35 Petani with learning PQ4R Implementation Strategy. Form of research is the Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles. Based on research data anlysis after applying the learning strategies PQ4R, the average percentage of the activity of teachers in the first cycle 74.99% increased to 91.06% in the second cycle. The average percentage of student activity also increased, namely 67.85% in the first cycle increased to 82.14% in the second cycle. Student learning outcomes in basic score by the average value of 60.65 and the first cycle increased with an average value of 75.00 class with a 23.66% increase in the percentage of learning outcomes and the percentage of students who completed 84.61%, and the second cycle increased again by an average of 82.30 with the percentage improvement class learning outcomes 35.69% and the percentage of students who completed 88.46%. These results indicate that the application of learning strategies to improve learning outcomes PQ4R IPS VA grade students of SD Negeri 35 Petani.*

**Key Words:** *Learning Strategies PQ4R, IPS Learning Outcomes*

# **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RETICE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VA SD NEGERI 35 PETANI**

Irnawati, Syahrilfuddin, Hamizi

[irnawatiherbed1968@gmail.com](mailto:irnawatiherbed1968@gmail.com), [syahrilfuddin.karim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddin.karim@yahoo.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani dengan nilai rata-rata kelas 60,65. Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan penerapan trategi belajar PQ4R di kelas VA SD Negeri 35 Petani tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani dengan Penerapan Strategi belajar PQ4R. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan anlisis data hasil penelitian setelah menerapkan strategi belajar PQ4R, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 74,99% meningkat menjadi 91,06% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 67,85% pada siklus I meningkat menjadi 82,14% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada skor dasar dengan rata-rata kelas 60,65 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 75,00 dengan persentase peningkatan hasil belajar 23,66% dan persentase siswa yang tuntas 84,61%, dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata kelas 82,30 dengan persentase peningkatan hasil belajar 35,69% dan persentase siswa yang tuntas 88,46%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani.

**Kata Kunci:**Strategi Belajar PQ4R, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS disekolah merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat pada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Tujuan pengajaran IPS dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPS berdampak pada perubahan tingkah laku. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam IPS dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh, yang dinyatakan dalam hasil ketuntasan belajar IPS. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPS siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (BSNP, 2006). Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VA hasil belajar IPS siswa masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 60,65. Dari 26 orang siswa hanya 12 orang siswa (46,16%) yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa (53,84%) yang tidak tuntas. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah.

Permasalahan yang ada untuk mengatasinya, diperlukan suatu alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu strategi belajar yang menarik menurut penulis untuk diterapkan adalah menggunakan strategi belajar PQ4R dalam pelajaran IPS. Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Retice, Refiew*) adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2009). Penulis memilih strategi ini karena strategi ini dapat membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan-penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Karena pada strategi belajar PQ4R siswa lebih berperan aktif, dan pembelajaran tidak didominasi oleh guru. Pada strategi belajar PQ4R ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Retice, Refiew*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani Kecamatan Mandaudengan penerapan Starategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Retice, Refiew*).

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan buku lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam serta keahlian di masa yang akan datang. Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk

membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R (Thomas dan Robinson dalam Trianto, 2009). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

### 1. *Preview*

Menurut Trianto (2009) Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya.

Siswa dapat memulai dengan topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir pada suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, itu dapat memeriksa setiap halaman itu dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari

### 2. *Question*

Menurut Trianto (2009) Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan “ judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama,” awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana.” Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang , hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta saksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

### 3. *Read*

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pernyataan-pernyataan yang diajukan sebelumnya.

### 4. *Reflect*

Menurut Trianto (2009) *Reflect* bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang di sajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

### 5. *Recite*

Menurut Trianto (2009) pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah

terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari dari bacaan. Usahakan inti sari ini merupakan inti dari pembahasan konsep ekosistem peran dan interaksinya

#### 6. Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membant membaca sadar akan informasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa memahami materi pembelajaran terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

#### d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran PQ4R

Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar metode PQ4R, maka aktivitas yang akan dilakukan oleh Guru memenuhi langkah-langkah seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Langkah-Langkah Pemodelan Pembelajaran Dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R**

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat unruk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 <i>Question</i>	a.menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa,siapa dan bagaimana.	Memberikan penjelasan Guru Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnyan
Langkah 4	Mensimulasikan/ menginformasikan	Bukan hanya sekedar menghafal

<i>Reflect</i>	materi yang ada pada bahan bacaan	dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh Guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Retice</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan Melihat catatan-catatan inti sari yang telah dibuat sebelumnya Membuat inti sari yang telah dibuat
Langkah 6 <i>Review</i>	Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	Membaca kembali inti sari yang telah dibuatnya Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 Petani pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani sebanyak 26 orang yaitu 10 siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
  - a) Silabus.
  - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c) Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Instumen Pengumpulan data
  - a) Tes hasil belajar
  - b) Lembar pengamatan

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

1. Tes hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian. Ulangan harian dilakukan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan II. Soal-soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

## 2. Pengamatan

Untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan, maka dibuat Lembar Observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi disusun berdasarkan komponen pembelajaran Strategi peta konsep.

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

### 2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

### 3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapaiKKM}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

### 4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar IPS. setelah

penerapan strategi belajar peta konsep. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

#### 5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembaran pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi belajar peta konsep terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP}, 2007:367)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

**Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP, 2007)

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 35 Petani kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2014/2015 pada semester genap dengan jumlah siswa 26 orang.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan strategi belajar PQ4R. Selanjutnya untuk melihat perkembangan siswa setelah penggunaan penerapan strategi belajar PQ4R terhadap materi yang telah diberikan pada akhir pertemuan siswa mengerjakan soal latihan (evaluasi), dan pada setiap akhir siklus I dan siklus II diadakan

ulangan harian (UH) yang hasilnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dan sebagai landasan untuk siklus berikutnya.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa dan meminta siswa berdoa dan selanjutnya mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa yang hadir hanya 25 orang, 1 orang siswa tidak hadir tanpa keterangan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R, dan kemudian guru menginformasikan tentang tentang Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara.

Pada pertemuan pertama ini sebelum penerapan strategi belajar PQ4R guru menyampaikan apersepsi dengan bentuk cerita tentang pembelajaran yang disampaikan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa dengan memperlihatkan media pembelajaran dengan memajang gambar totoh-tokoh pejuang kemerdekaan di papan tulis. Selanjutnya menyampaikan langkah-langkah pembelajaran PQ4R. Tahap-tahap penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Retice and Review*) sebagai berikut:

Langkah *Preview*, guru memberikan bahan bacaan dalam bentuk teks kepada siswa untuk dibaca tentang perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia, guru menginformasikan kepada siswa untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Langkah *Question*, guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan isi teks dari bahan bacaan, guru memberikan tugas kepada siswa agar memperhatikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata, apa, mengapa, siapa dan bagaimana.

Langkah *Read*, guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari tentang perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia.

Langkah *Reflect*, guru mensimulasikan atau menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.

Langkah *Retice*, guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari tentang perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia.

Langkah *Review*, guru menugaskan siswa untuk membaca inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran, guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Masuk kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal-soal evaluasi dan setiap siswa diminta untuk mengerjakannya. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan tindak lanjut agar siswa mengulang kembali pelajaran di rumah.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui analisis hasil penelitian siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi belajar PQ4R pada siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan analisis yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pada

siklus I sudah berlangsung baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	19	67,85%	Baik	74,99%
	Pertemuan 2	23	82,14%	Amat Baik	
II	Pertemuan I	25	89,28%	Amat Baik	91,06%
	Pertemuan 2	26	92,85%	Amat Baik	

Sumber: Data olahan, 2015

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan terlihat baik. Siswa terlihat tampak aktif dan berkonsentrasi membaca bahan bacaan pada buku pelajarannya masing-masing. Aktivitas siswa pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan I	17	60,71%	Cukup	67,85%
	Pertemuan 2	21	75%	Baik	
II	Pertemuan I	22	78,57%	Baik	82,14%
	Pertemuan 2	24	85,71%	Amat Baik	

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I siklus I, ulangan harian II siklus II, setelah penerapan strategi belajar PQ4R, dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	26	60,65		
2	UH I	26	75,00	23,66%	35,69%
3	UH II	26	82,30		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan strategi belajar PQ4R adalah 60,65. Permasalahan ini timbul karena pembelajaran IPS di kelas dilakukan *texts book oriented* dan metode ceramah (konvensional) sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena pada proses pembelajaran didalam kelas guru lebih aktif berbicara dan siswa hanya mendengarkan dan interaksi antar siswa juga tidak terjalin. Siklus I pada ulangan harian nilai rata-rata 75,00 terjadi peningkatan sebesar 23,66% dari skor dasar. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II pada ulangan harian siklus II ini juga mengalami peningkatan lagi sebesar 35,69% jika dibandingkan dengan skor dasar

dan siklus I dengan rata-rata 82,30. Karena pada siklus I dan siklus II telah menggunakan strategi belajar PQ4R. Strategi belajar PQ4R yang digunakan ini, peran guru dan siswa jadi berbeda. Pada strategi belajar PQ4R ini siswa mengalami langsung guru hanya sebagai fasilitator. Interaksi siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mereka bisa saling berbagi dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Akibatnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan metode yang lama.

Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada skor dasar, ulangan harian I siklus I dan ulangan harian II siklus II setelah dilaksanakan penerapan strategi belajar PQ4R dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Prtemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	12	14	46,16%	TT
Siklus I	26	22	4	84,61 %	T
Siklus II	26	23	3	88,46%	T

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan secara individu dan persentase secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 10 orang dari skor dasar. Persentase ketuntasan meningkat 38,45% dikategorituntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran strategi belajar PQ4R.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 23orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 88,46% dikategorikan tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran strategi belajar PQ4R.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disetiap pertemuan dengan penerapan strategi belajar PQ4R dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 67,85% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,14% karena guru sudah menyajikan materi dengan baik secara sistematis serta sudah bisa membimbing siswa dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran PQ4R. Pada siklus II pertemuan keempat persentase aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang amat baik dari siklus I yaitu 89,28% sedangkan pada pertemuan kelima meningkat menjadi 92,85%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang amat baik karena guru sudah terbiasa dan sudah memahami dengan baik kegiatan pembelajaran dengan strategi PQ4R.

### **1. Peningkatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R terlihat semakin meningkat pada setiap pertemuan baik pada siklus I maupun pada

siklus II. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 60,75% . Ini terlihat pada pertemuan pertama siswa belum terbiasa dengan belajar dengan strategi belajar PQ4R sehingga mereka masih canggung. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan yaitu 75%. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai memahami langkah-langkah strategi belajar PQ4R. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi jika kita bandingkan pada siklus I. aktivitas siswa pada II pertemuan ke empat ini adalah 78,57% . siswa terlihat semakin aktif proses belajar mengajar. Pertemuan kelima pada siklus II ini aktivitas siswa mengalami peningkatan lagi yaitu 85,71%. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan strategi belajar PQ4R.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan sebelum melakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar ini dapat kita lihat dari rata-rata kelas siswa pada skor dasar sebelum melakukan tindakan penelitian yaitu 60,65 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan strategi belajar PQ4R pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas 75,00 meningkat dari skor dasar sebesar 14,35 dengan persentase peningkatan sebesar 23,66%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan jika kita bandingkan dengan siklus I yaitu dengan rata-rata kelas 82,30 mengalami peningkatan sebesar 21,65 dengan persentase peningkatan 35,69%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Jumlah siswa yang mencapai KKM 70(tuntas) pada skor dasar adalah 12 orang (46,15%), sedangkan ulangan harian I pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 orang (84,61%). Sedangkan pada ulangan harian II pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 23 orang (88,46%).

Berdasarkan analisis data proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian telah berhasil. Hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria keberhasilan tindakan yang mendukung hipotesis tindakan “Jika strategi belajar PQ4R diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani “.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani dapat dilihat : Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 82,14% dengan kategori amat baik pada siklus I menjadi 92,85% dengan kategori amat baik pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 75% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 85,71% dengan kategori amat baik pada siklus II. Hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 35 Petani tahun pelajaran 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan dari setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 60,65 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 75,00 dengan persentase peningkatan hasil belajar 23,66%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata

kelas meningkat menjadi 82,30, dengan persentas peningkatan hasil belajar 35,69%. Persentase ketuntasan pada skor dasar adalah 46,15% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 84,61% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,46%, setelah diterapkan strategi belajar PQ4R.

### **Rekomendasi**

Melalui penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar PQ4R yaitu: Guru hendaknya dapat menerapkan strategi belajar PQ4R di dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pengawasan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam rangka lebih meningkatkan kinerja guru. Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- . 2007. *Permendiknas No. 41/2007: Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin. Damanhuri Daud. Hendri Marhadi. Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi..2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*. Kencana Prenada Media Grop. Jakarta
- Ummi Mahyati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 167 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau
- Wina Sanjaya. 2009. *Srategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.